

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata “*obedience*” dalam bahasa Inggris yang berarti mematuhi. Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang telah ditetapkan, seperti melakukan perawatan, pengobatan yang disarankan oleh dokter, perawat, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku sesuai yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama & Wahyuningsih, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan yang pernah diteliti antara lain: a) pengetahuan, pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu, seperti membaca atau mendengarkan; b) motivasi, motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang berperilaku untuk mencapai sukses atau keberhasilan; c) interaksi petugas kesehatan dengan pasien, semakin baik pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, semakin teratur pula pasien untuk melakukan kunjungan; d) jenis kelamin. Menurut Suhardin (2016), biasanya laki-laki memiliki kepribadian yang agresif, sombong kompetitif, dominan independent sedangkan perempuan lebih lembut, perasa, cemas, penuh kasih sayang dan patuh. Sikap tersebut membuat perempuan cenderung lebih peduli

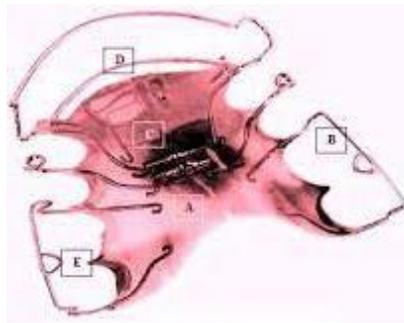
terhadap kesehatan dan penampilannya dibanding laki-laki. Kepribadian tersebut menjadikan perempuan lebih patuh untuk melakukan kontrol rutin sesuai yang dianjurkan operator. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan, antara lain metode secara langsung ataupun metode secara tidak langsung. Metode tidak langsung dapat berupa wawancara, rekam medis, laporan sendiri oleh pasien melalui pengisian kuesioner, dan menggunakan alat pencatatan elektronik (Edi, 2020).

## 2. Ortodontik

Ortodontik berasal dari Bahasa *Greek* yaitu “*Orthos*” yang berarti “baik atau benar” dan “*dontos*” yang berarti “gigi”. Ortodontik merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari perkembangan, pertumbuhan, variasi wajah, rahang, gigi serta perawatan untuk mencapai oklusi yang normal (Perwira, 2015). Perawatan ortodontik adalah upaya menggerakkan gigi atau mengoreksi malrelasi dan malformasi struktur dentofasial anak-anak dan dewasa (Sakinah dkk., 2016).

Perawatan ortodontik bertujuan untuk memperbaiki posisi gigi yang tidak teratur serta untuk memperbaiki kontak oklusi agar mendapat oklusi yang normal. Perawatan ortodontik juga bertujuan untuk mempertinggi daya tahan gigi terhadap terjadinya karies, dan menimbulkan rasa percaya diri yang besar bagi penggunaanya (Yurizky, 2021).

Perawatan ortodontik dapat dibagi menjadi dua macam yaitu alat ortodontik cekat dan alat ortodontik lepasan (Alawiyah dkk., 2017). Ortodontik lepasan atau *removable orthodontic* adalah alat yang dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh pasien untuk mempermudah pembersihan alat. Ortodontik lepasan terdiri dari komponen aktif, komponen penahan, penjangkaran, dan lempeng akrilik atau pelat dasar. Alat ini mempunyai keterbatasan kemampuan perawatan, sehingga hanya dapat digunakan untuk kasus sederhana yang hanya melibatkan kelainan posisi gigi.



**Gambar 1.** Alat Ortodontik Lepas (Ardhana, 2011)

Ortodontik cekat atau *fixed orthodontic* adalah alat yang dicitokatkan langsung digigi menggunakan bonding serta lem khusus dan tidak dapat dilepas sendiri oleh pengguna hingga perawatan selesai. Alat ini memiliki bentuk yang rumit dan mempunyai kemampuan yang lebih kompleks dibandingkan dengan alat ortodontik lepasan. Alat ortodontik cekat pada umumnya terdiri dari:

a. *Bracket*

*Bracket* merupakan komponen alat ortodontik cekat yang melekat pada gigi geligi yang berfungsi untuk menghasilkan tekanan yang terkontrol pada gigi.

b. *Archwire*

*Archwire* adalah komponen alat ortodontik cekat yang menyimpan energi dari perubahan bentuk dan cadangan gaya yang kemudian dipakai untuk menghasilkan gerakan gigi.

c. *Molar band*

*Molar band* adalah komponen alat ortodontik cekat yang dipasang pada gigi geraham yang berfungsi untuk tumpuan *archwire*.

d. *Buccal Tube*

*Buccal tube* adalah komponen alat ortodontik cekat yang berfungsi untuk mengunci kawat/*archwire* agar tidak lepas dan dipasang pada gigi geraham.

e. *Elastics*

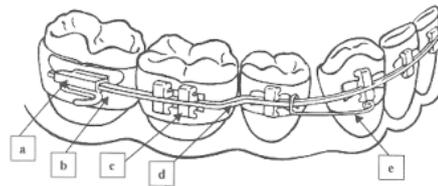
*Elastics* terdiri dalam berbagai bentuk yang sesuai untuk penggunaan ortodontik cekat dan tersedia dalam berbagai ukuran dan ketebalan. Gaya yang diberikan oleh elastis mudah berkurang sangat cepat sehingga harus selalu diganti pada saat kontrol atau kunjungan kembali.

f. *Power O*

*Power O* adalah pengikat elastis yang digunakan untuk merekatkan *archwire* ke bracket dan memiliki berbagai warna menarik.

g. *Power chain*

*Power chain* terbuat dari tipe elastis yang sama dengan *power O*, tetapi *power chain* memiliki ikatan panjang seperti mata rantai yang ditempatkan pada bracket dan berbentuk seperti pita yang bersambung dari satu *brackets* ke *brackets* berikutnya.



**Gambar 2.** Komponen ortodontik cekat (a) buccal tube (b) molar band (c) brackets (d) archwire (e) auxiliary Spring (Ardhana, 2011)

Desain alat ortodontik cekat menyebabkan penggunaanya mengalami kesulitan dalam menjaga *oral hygienenya* seperti terjadinya penumpukan debris, plak, dan karang gigi yang jika dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan kerusakan pada gigi dan jaringan penunjangnya (Momongan dkk., 2015).

3. Kepatuhan kontrol pengguna alat ortodontik cekat

Perawatan ortodontik memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya, sehingga pengguna harus mematuhi kunjungan rutin yang telah diinstruksikan oleh operator. Menepati jadwal kunjungan kontrol rutin merupakan salah satu sikap kooperatif pengguna yang akan

mendukung perawatan sehingga tujuan estetika tercapai dan mendapatkan hasil perawatan yang memuaskan bagi pengguna dan operator. Sikap tidak kooperatif dari pengguna akan berdampak pada lamanya waktu perawatan, kerusakan pada gigi dan jaringan pendukung, serta akan menimbulkan stress dari pasien dan juga operator (Paramita, 2013).

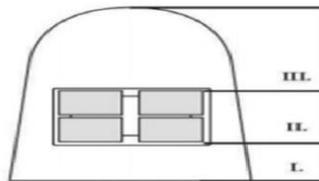
#### 4. Plak

Plak merupakan deposit lunak yang terdiri dari kumpulan bakteri yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler, yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya (Hidayah dkk., 2016).

Proses terjadinya setelah gigi bererupsi kedalam rongga mulut, permukaan gigi berkontak dengan saliva yang didalamnya terdapat *mucin*. *Mucin* akan masuk ke sela-sela email pada permukaan gigi dan terbentuklah lapisan tipis yang disebut *acquired pallice*. Pada saat lapisan *acquired pallice* mengandung kuman lapisan tersebut disebut plak (Nio, 1978).

Usaha yang dapat mencegah pembentukan plak sebagai tindakan mekanis adalah: a) memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur dalam lengkungan rahang; b) memperbaiki tambalan yang buruk anatomisnya; c) mempergunakan alat bantu sikat gigi untuk mencegah terjadinya plak, seperti *dental floss* dan *interdental brush*.

Penilaian plak menggunakan *Orthodontic Plaque Index* (OPI), yang dilakukan dengan menggunakan zat pewarna plak atau biasa disebut *disclosing solution* yang dikumurkan dimulut pasien. Cara penilaian plak dengan indeks tersebut yaitu dengan membagi permukaan gigi yang diperiksa menjadi 3 bagian yaitu oklusal atau insisal, sentral, dan servikal serta memberikan nilai sesuai daerahnya di permukaan gigi.



**Gambar 3.** Permukaan gigi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu (I) insisal atau oklusal (II) sentral; distal atau mesial (III) servikal (Saputri, 2022)

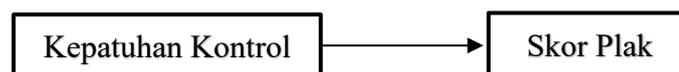
Setiap daerah memiliki nilai yang berbeda berdasarkan tingkat kesulitan untuk membersihkan tiap area gigi. Nilai 1 jika terdapat akumulasi plak pada daerah yang mudah dijangkau yaitu daerah insisal atau oklusal, nilai 2 jika ditemukan plak pada daerah yang dapat dijangkau namun memiliki kesulitan tertentu yaitu pada daerah servikal, sedangkan nilai 3 jika ditemukan akumulasi plak pada daerah yang sulit dijangkau yaitu pada daerah sentral (Marchelina dkk., 2016).

## **B. Landasan Teori**

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien dalam memahami intruksi dalam bentuk apapun seperti menepati janji pertemuan dengan dokter. Perawatan ortodontik adalah upaya menggerakkan gigi atau mengoreksi malrelasi dan malformasi struktur dentofasial anak-anak maupun dewasa. Perawatan ortodontik memerlukan waktu yang lama dan terus menerus

mengikuti waktu pertumbuhan dan perkembangan dentofasial sehingga membutuhkan kerjasama yang baik antara pasien, keluarga pasien, dan operator. Selama perawatan ortodontik kegagalan untuk menaati jadwal seringkali merupakan indikasi dari kurangnya kepatuhan dari pihak pasien. Tujuan perawatan ortodontik adalah untuk memperbaiki posisi gigi dan kontak oklusi yang tidak normal, estetik yang baik dan bentuk muka yang simetris. Komponen dalam perawatan ortodontik cekat terbilang sangat kompleks, diantaranya *brackets*, *archwire*, *band*, *power o*, *power chain*, *elastisc*. Komponen tersebut membuat pengguna kesulitan untuk membersihkan gigi yang mengakibatkan terjadinya penumpukan debris, plak, serta karang gigi. Sikap kurang patuh dapat membuat buruknya kebersihan gigi dan mulut serta dapat mempengaruhi keberhasilan perawatan ortodontik.

### C. Kerangka Konsep



**Gambar 4.** Kerangka konsep

### D. Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu adanya hubungan kepatuhan kontrol pengguna alat ortodontik cekat dengan skor plak di klinik gigi swasta Yogyakarta